

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perempuan kini tengah menjadi sorotan. Di era emansipasi ini masyarakat mulai mengakui keberadaan perempuan yang makin maju dan mulai menunjukkan diri mereka. Keadaannya tentu berbeda ketika masyarakat belum mengenal emansipasi. Perempuan tidak bisa bebas untuk berekspresi dan bersosialisasi dengan leluasa. Namun nyatanya untuk saat ini, dalam pemberitaan perempuan sering kali diposisikan termarginalkan oleh media massa. Mereka cenderung ditampilkan di dalam teks sebagai pihak yang bersalah, marginal dibandingkan dengan pihak lain.

Bentuk permarginalan pihak tertentu yang dapat dilakukan oleh media massa antara lain melalui penekanan bagaimana aktor tertentu diposisikan di dalam teks. Posisi tersebut dapat dipandang sebagai bentuk pensubjekkan seseorang atau kelompok, Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan permarginalan perempuan oleh media massa. Yang seringkali hanya dipandang sebelah mata, dan sering menjadi korban dalam pemberitaan yang dibuat oleh surat kabar.

Untuk mendeteksi dan meneliti apakah seseorang atau kelompok dimarginalkan posisinya dalam suatu wacana (surat kabar / media *online*), Van Leeuwen memperkenalkan suatu model analisis proses pengeluaran

(*exclusion*) dan proses pemasukan (*inclusion*). Proses pengeluaran (*exclusion*) meitikberatkan pada cara mengeluarkan aktor dalam suatu teks pemberitaan serta strategi yang digunakan untuk hal tersebut. Proses semacam ini dapat saja mengubah pemahaman khalayak terhadap suatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Adapun yang berkaitan dengan proses pemasukan (*inclusion*) berkaitan dengan cara masing-masing pihak atau kelompok tertentu ditampilkan melalui pemberitaan.

Selain proses pemarginalan seperti yang dikemukakan di atas, pemarginalan dapat pula melalui kosakata yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan argumentasi dasar Roger Fowler dkk. Yang menyatakan bahwa pilihan linguistik tertentu – kata, kalimat, proposisi membawa nilai ideologis tertentu. Kata dipandang bukan sebagai sesuatu yang netral, melainkan membawa implikasi ideologis tertentu. (Badara, Aris:6).

Media menjadi sumber informasi yang dapat membentuk opini publik, mengubah pemikiran dan pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi. Dapat dipahami bahwa secara tidak langsung media memengaruhi masyarakat untuk memiliki pemaknaan yang sama tentang sebuah realitas yang sedang terjadi. Media hadir sebagai subjek yang membentuk realitas berdasarkan penafsirannya sendiri dalam merepresentasikan tiap berita yang akan dibaca oleh masyarakat. Perepresentasian ini menimbulkan pemaknaan yang berbeda-beda oleh masyarakat.

Hal tersebut dapat terjadi karena penyajian sebuah berita juga tidak pernah terlepas dari ideologi media dan wartawan media itu sendiri. Pemilihan kata yang dipilih oleh wartawan dalam menulis sebuah berita bukan karena sebuah kebetulan, namun juga didasarkan pada bagaimana pemaknaan seseorang terhadap berita atas fakta serta konstruksi realitas yang terjadi di masyarakat. Akibat dari banyaknya pemberitaan tersebut, maka makin banyak pula opini masyarakat terhadap berita tersebut.

Oleh karena persoalan makna tersebut, maka penggunaan bahasa berpengaruh terhadap konstruksi realitas, lebih-lebih atas hasilnya. Dalam hal ini makna atau citra tersebut disebabkan bahasa mengandung makna. Penggunaan bahasa tertentu dapat berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya. Pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas ikut menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang muncul darinya.

Di awal tahun 2019 khalayak dihebohkan dengan pemberitaan tertangkapnya salah satu artis ibukota di Surabaya. Penangkapan yang dilakukan oleh Subdit V *Cyber Crime* Ditreskrimsus Polda Jatim disebuah kamar hotel di Surabaya. Ia ditangkap saat sedang melakukan transaksi prostitusi *online*. (Detik.com, 2019). Peristiwa ini kemudian menjadi sorotan banyak media. Dan dalam jangka waktu lebih dari satu bulan, masyarakat pun tak henti membicarakan kasus tersebut. Media massa sangat berperan banyak dalam menyebarkan berita kasus prostitusi *online* tersebut.

Detik.com salah satu dari banyak media massa yang memberitakan kasus tersebut, mereka dalam hal ini (Detik.com) membuat berita tentang kasus ini, dari awal mula artis tersebut ditangkap sampai dengan berubah statusnya menjadi tersangka. Pemberitaan yang dibuat mulai dari tanggal 05 Januari 2019 semakin berkembang dengan segala perkembangan dari berita tersebut.

Penggunaan bahasa dalam pembuatan berita tersebut menampilkan sekaligus mendefinisikan bahwa si artis ini bukanlah seorang korban dari adanya prostitusi online tersebut, namun mereka (Detik.com, 2019) lebih menekankan bahwa dia adalah benar seorang tersangka. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti dengan sumber Detik.com akan membahas lebih dalam bagaimana media *online* ini memberitakan kasus prostitusi online yang melibatkan artis ibukota ini.

Dalam kasus prostitusi *online* selama ini selalu masih bias terhadap perempuan, dalam hal kasus ini artis.. Bahwa lebih banyak porsi pemberitaan yang bersifat eksploitatif, eksploitasi terhadap nama-nama besar artis tadi yang sama sekali ironisnya tidak terkait langsung dengan kasusnya. Penyudutan terhadap sosok artis tersebut membuat pemahaman masyarakat terhadap kasus ini bahwa si artislah yang memang pantas menjadi tersangka, tanpa dilihat dari sisi lain bahwa dia juga merupakan korban dalam kasus ini.

Pada berita Detik.com di tanggal 08 April 2019 dengan judul berita “ Sekali Lagi Pengguna Vanessa Angel Rian Subroto Tak Hadiri Sidang”, dari judul berita yang dibuat oleh Detik.com, menurut saya kata *Pengguna* sangat tidak layak digunakan. Karena dapat banyak pemahaman dengan kata tersebut. Lalu pada berita yang dimuat pada tanggal 06 April 2019, dengan judul berita “Misteri Sosok Menteri Yang Ajak Vanessa Angel ‘Mimican’ “. Dalam berita tersebut, menuliskan bahwa Vanessa tidak mau melayani untuk sekedar “mimik mimik cantik” dia hanya menerima job untuk *ngamar* bersama Vanessa. (Detik.com, 2019).

Pada penggunaan kata “ngamar” dapat diasumsikan menjadi banyak makna khususnya oleh para pembaca, pembaca dapat mengasumsikan kata tersebut ke hal yang merujuk pada “seks”, padahal belum tentu kata “ngamar” yang dimaksud memiliki arti demikian. Sosok menteri dalam berita ini pun masih tidak jelas, seolah-olah menutupi siapa sosok menteri tersebut dan semakin menyudutkan dan memperjelas nama Vanessa sebagai tersangka, padahal dia juga merupakan korban dalam kasus ini. (Detik.com, 2019).

Pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019, Detik.com memberitakan kasus prostitusi *online* yang melibatkan Vanessa Angel dengan tajuk berita “ Siapa KKW, Bos Perusahaan Terbesar Indonesia yang Disebut Pelanggan Vanessa Angel”. Dari judul beritanya saja Detik.com sangat menyudutkan Vanessa Angel sebagai tersangka kasus prostitusi online ini. Dengan memperjelas namanya tanpa inisial, namun masih menyamakan

orang yang juga seharusnya menjadi terdakwa dalam kasus ini. (Detik.com, 2019).

Pemberitaan kasus ini semakin lama semakin menyudutkan pihak Vanessa Angel. Vanessa Angel sebagai perempuan yang juga menjadi korban kasus ini semakin dimarginalkan dalam kasus prostitusi online ini. Padahal bukan hanya dia yang terlibat dalam kasus ini, ada banyak pihak yang sebenarnya terlibat, namun mengapa tidak ada transparansi dalam kasus ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “ Marginalisasi Perempuan Dalam Pemberitaan Prostitusi *Online* Vanessa Angel di Detik.Com (Analisis Wacana Kritis Sara Mills).

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggambaran perempuan ditinjau dari posisi subjek berdasarkan wacana kritis Sara Mills dalam berita prostitusi *online* Vanessa Angel?
2. Bagaimana penggambaran perempuan ditinjau dari posisi objek berdasarkan wacana kritis Sara Mills dalam berita prostitusi *online* Vanessa Angel?

3. Bagaimana penggambaran perempuan ditinjau dari posisi pembaca dalam berita prostitusi *online* Vanessa Angel di Detik.com?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggambaran perempuan ditinjau dari posisi subjek berdasarkan analisis wacana kritis Sara Mills.
2. Untuk mengetahui penggambaran perempuan ditinjau dari posisi objek berdasarkan analisis wacana kritis Sara Mills.
3. Untuk mengetahui penggambaran perempuan ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana kritis Sara Mills.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai analisis wacana dalam pemberitaan di media *online* khususnya. Dan juga nantinya diharapkan dapat menambah referensi, literatur, dan pengetahuan dalam pengembangan keilmuan komunikasi khususnya

dalam kajian analisis teks media yang menggunakan teori analisis wacana Sara Mills. Serta Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- Agar penelitian ini pada nantinya dapat memberikan pengetahuan dalam pembuatan berita, khususnya berita online.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, khususnya bagi para praktisi media dan mahasiswa ilmu komunikasi yang berminat pada kajian analisis teks media.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa yang mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis dalam suatu berita, sehingga dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang kritis.
- Dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat pada umumnya agar lebih kritis terhadap berita-berita yang disajikan oleh media, sehingga dapat mengetahui dan mengerti dengan benar berita-berita yang diperoleh.